

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan agroindustri sebagai salah satu lanjutan dari pembangunan pertanian. Hal ini telah dibuktikan bahwa agroindustri mampu meningkatkan pendapatan pelaku agrobisnis, mampu menyerap tenaga kerja, mampu meningkatkan perolehan devisa, dan mampu mendorong munculnya industri lain (Soekartawi, 2005).

Keberhasilan sektor industri dan perdagangan telah memberikan kontribusi yang besar dalam menciptakan struktur ekonomi nasional. Industri di Indonesia merupakan bagian penting dari sistem perekonomian nasional, karena berperan dalam mempercepat pemerataan pertumbuhan ekonomi melalui misi penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan berperan dalam peningkatan perolehan devisa serta memperkuat struktur industri nasional (Marlinah, 2017).

Agroindustri semakin diharapkan perannya dalam pembangunan nasional. Terdapat lima peran yang diharapkan dalam pengembangan pertanian dan agroindustri di Indonesia yaitu sebagai penghasil devisa, penyerap tenaga kerja, pendorong pemerataan pembangunan, pemacu pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rakyat, dan pendorong pengembangan wilayah. Agar peran tersebut dapat dioptimalkan, diperlukan adanya transformasi pembangunan pertanian ke arah agribisnis dan agroindustri. Titik berat pembangunan ekonomi harus bergeser dari pertanian ke sektor industri, namun tidak berarti lompatan dari sektor pertanian ke sektor industri yang tidak berbasis pada pertanian. Industri yang

seharusnya dikembangkan sebagai kelanjutan pembangunan pertanian adalah industri yang mengolah hasil-hasil pertanian primer menjadi produk olahan, yaitu agroindustri. (Syaifullah dan Emmalian, 2018).

Dangke merupakan sejenis makanan yang dibuat dari susu kerbau atau susu sapi. Produk ini dikenal sebagai “keju Enrekang” yang memiliki nilai gizi yang tinggi. Berdasarkan bahan baku pembuatan dangke, dapat dikategorikan sebagai dangke susu sapi dan dangke susu kerbau.

Di Kabupaten Enrekang dangke dikenal sejak tahun 1905. Seperti halnya dengan industri lainnya, industri dangke kurang mendapat perhatian dalam pengembangannya sehingga produk ini kurang di kenal. Padahal produk tersebut memiliki potensi yang besar untuk menjadi salah satu sumber protein hewani dalam rangka pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat (Rahman, 2016).

Pembuatan dangke telah dilakukan sejak Tahun 1905 yang kemudian diwariskan secara turun temurun dan tetap bertahan hingga sekarang bahkan telah berkembang menjadi industri pangan skala rumah tangga hampir di seluruh Kabupaten Enrekang. Istilah dangke sendiri berasal dari kata *denkwell* yang diucapkan orang Belanda sebagai ucapan terima kasih ketika disuguhi pangan tersebut oleh masyarakat pada jaman penjajahan dulu. Seperti umumnya produk olahan susu tradisional Indonesia, dangke juga pada awalnya dibuat dari susu kerbau. Ketersediaan susu kerbau yang semakin langka menjadikan masyarakat pada beberapa tahun terakhir kemudian beralih menggunakan susu sapi sebagai alternatif bahan baku dangke (Rahman, 2016).

Tabel 1. Jumlah Industri Pembuatan Dangke Per Kecamatan di Kabupaten Enrekang Tahun 2021.

No	Kecamatan	Jumlah Industri Dangke (Unit)	Persentase (%)
1.	Cendana	88	36,97
2.	Curio	74	31,09
3.	Anggeraja	35	14,70
4.	Malua	15	6,74
5.	Baraka	13	5,46
6.	Enrekang	6	2,52
7.	Alla	6	2,52
Total		238	100,00

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Enrekang, 2022.

Berdasarkan data Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah industri pembuatan dangke di Kabupaten Enrekang pada tahun 2021 terbanyak terdapat di Kecamatan Cendana dengan 88 unit industri diikuti Kecamatan Curio dengan 74 unit industri, Kecamatan Anggeraja dengan 35 unit industri.

Proses pengolahan dan pengawetan susu merupakan salah satu bagian penting dari rantai industri peternakan. Tanpa adanya kedua proses tersebut, peningkatan produksi yang telah dicapai selama ini akan sia-sia, karena tidak semua produk peternakan dapat dimanfaatkan oleh konsumen dalam keadaan baik.

Nilai tambah merupakan pertambahan nilai suatu produk atau komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan, ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Nilai tambah yang semakin besar atas produk pertanian dapat berperan bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang besar tentu saja berdampak bagi peningkatan lapangan usaha dan pendapatan masyarakat yang muara akhirnya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Bantacut, 2016).

Sebagian besar pengusaha agroindustri skala kecil, terutama agroindustri dangke, jarang memperhitungkan secara terperinci biaya yang dikeluarkan dalam usahanya. Hal ini menyebabkan besarnya pendapatan sebenarnya yang mereka peroleh tidak bisa diketahui secara pasti. Bahkan banyak pengusaha agroindustri mencampur keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangganya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan, mendorong penulis untuk melakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai **“Analisis Nilai Tambah dan Prospek Pengembangan Usaha Keripik Dangke (Studi Kasus Pada Usaha Nursi Dangke di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang)”**

#### **1.1. 1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pengolahan dangke menjadi keripik dangke pada Usaha Nursi Dangke, di Kabupaten Enrekang?

2. Berapa nilai tambah yang diperoleh pada usaha pengolahan dangke menjadi keripik Dangke?
3. Berapa jumlah produksi dan pendapatan usaha keripik dangke pada Usaha Nursi Dangke?
4. Bagaimana perkembangan produksi keripik dangke pada Usaha Nursi Dangke?
5. Apakah keripik dangke pada usaha Nursi Dangke secara finansial layak dikembangkan?

### **1.2. 1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan proses pengolahan dangke menjadi keripik pada Usaha Nursi Dangke, di Kabupaten Enrekang.
2. Menganalisis nilai tambah yang diperoleh pada usaha pengolahan dangke Usaha Nursi Dangke, di Kabupaten Enrekang.
3. Mendeskripsikan jumlah produksi dan menganalisis pendapatan Usaha Nursi Dangke, di Kabupaten Enrekang.
4. Menganalisis pengembangan produksi Usaha Nursi Dangke, di Kabupaten Enrekang.
5. Menganalisis kelayakan finansial Usaha Nursi Dangke, di Kabupaten Enrekang.

### **1.3. 1.4. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan oleh penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia dan sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh dibangku kuliah. Menambah pengalaman dan sarana latihan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat sebelum terjun dalam dunia kerja dan peneliti ini dapat dijadikan bahan informasi atau referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Bagi Usaha Nursi Dangke yaitu dapat menjadi bahan pertimbangan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mengevaluasi dalam menerapkan nilai tambah pada produk.
3. Bagi pemerintah sebagai bahan informasi bagi pihak pemerintah maupun lembaga lainnya dalam hal mengambil kebijakan khususnya produk lokal

